

# Linux dan Komunitas Motorola

**M**endengar kata Linux, yang terbayangkan di kepala adalah seekor penguin lucu yang menggemaskan (Tux). Namun begitu asosiasi pikiran kita melayang kepada sebuah sistem operasi pada komputer, pikiran itu seketika lenyap. Gambaran kumpulan skrip pada DOS dengan bahasa yang tidak dimengerti, ditambah dengan GUI yang kurang bersahabat, adalah suatu fakta yang saya dapatkan sewaktu pertama kali mengenal Linux. Karena itu, saya memilih Windows sebagai pilihan pertama. Namun itu dulu, beda dengan sekarang. Saya membuat "Testilinux" ini, dengan tujuan untuk menarik minat para *developer* Linux untuk mau terjun ke Motolinux, serta menambah keyakinan para pelirik Linux, untuk mau membelot dari Windows ke Linux.

## Berkenalan lewat smartphone Linux

Kali pertama kenalan dengan Linux adalah lewat Smartphone Motorola E680i di tahun 2005. Kebetulan, saya telah menggunakan ponsel Motorola semenjak jaman Startac. Kemudian saya memilih Motorola E365 yang memiliki suara dan kamera yang terbagus di masa itu. Beralih ke E398 yang terkenal dengan suara yang

**“Memunculkan fitur tersembunyi dalam ponsel Motolinux merupakan hal yang mengasyikkan,”**

menggelegar dan *moddable* (istilah keren untuk *gadget* yang bisa dimodifikasi). Sejak itu, saya bergabung dalam komunitas Motorola Modders ([www.motomodders.com](http://www.motomodders.com)). Dari sana muncul keinginan untuk meningkatkan kemampuan modifikasi ponsel Motorola.

Salah satu ponsel yang seangkatan dengan E398/ROKR E1 adalah E680i. Konsepnya yang menggabungkan unsur *entertainment plus office*, membuat saya jatuh cinta. E680i mengusung OS Linux dengan distro Montavista (diulas di *InfoLINUX* edisi April 2007) dengan basis Ez dan Qt. *User Interface*-nya sangat menawan, ditambah lagi beberapa *developer* di MFC ([www.motorolafans.com](http://www.motorolafans.com)) telah berhasil membuat aplikasi Linux yang biasa terdapat di PC, agar dapat berjalan di Smartphone ini.

Beberapa software seperti Emulator game SNES, Sega, Mame (game dingdong), bahkan PSX dapat di-*porting* ke dalamnya. Player musik Linux yang terkenal seperti XMMS, bahkan ada versi mininya untuk gadget ini. XMplayer mampu memutar hampir semua jenis file audio maupun video. Ada lagi Rockbox buat penggila musik, tampilannya seperti IPOD. Untuk yang terkini, beberapa *developer* masih mencoba memasukkan kernel versi 2.6, di mana default E680i sebenarnya masih berbasis kernel 2.4.

Dalam perjalanan berikutnya, saya memilih Motorola ROKR E2, sebagai ponsel *back-up*. E2 juga berbasis Linux Montavista, namun dengan versi yang berbeda. ROKR adalah salah satu tipe ponsel Motorola yang melegenda. Salah satu situs dalam negeri tempat saya berkecimpung adalah Motolovers ([www.motolovers.web.id](http://www.motolovers.web.id)). Indonesia juga memiliki banyak *developer* software Motorola. Dari semua ini, kedekatan dengan gadget Linux begitu lekat. Pengalaman dari meng-*upgrade* ponsel sendiri, teman, bahkan mati total sudah merupakan hal yang biasa. Memunculkan fitur-fitur tersembunyi dalam



**Muhammad Andryansyah Andy**

ponsel Motorola Linux adalah hal yang sangat menyenangkan sekaligus mendebarkan, sebab resikonya adalah ponsel mengalami mati total.

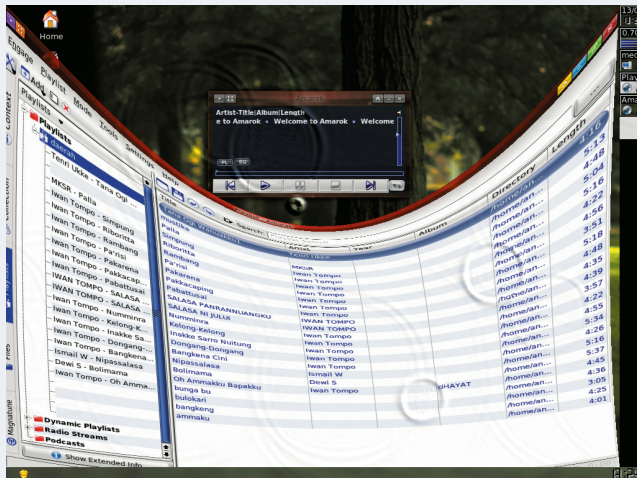
## Smartphone multi-OS

Teman-teman di komunitas Motolovers sangat antusias menceritakan pengalaman ber-Linux-nya. Kami saling berbagi mengenai perkembangan Linux di ponsel maupun di PC. Beberapa di antaranya menggunakan Mandriva dan Ubuntu, selain itu ada pula pengguna Gentoo.

Salah satu hambatan bagi para *modders* pemula seperti kami adalah kurangnya aplikasi Motorola Linux (selanjutnya disebut Motolinux) yang berjalan di distro Linux. Padahal proses kompilasi *source code*, seharusnya lewat Linux. Ilmu per-Linux-an pun masih belum memadai. Untung saja banyak *developer* yang mengembangkan aplikasi di lingkungan Motolinux, antara lain, Sandman dari India, Treesearch dari Vietnam, Blackhawk, dan Johan Kristantara dari Indonesia.

Sama seperti PC saya yang menggunakan dual boot/OS, di E680i kami bisa menggunakan multi OS secara simultan. Contohnya adalah EZx (Linux montavista) dan OPIE (Open Palm-top Environment). Beberapa OS lain yang dikembangkan adalah MKEZx, Enlightenmen 17, dan Qtopia. Dalam proses instalasinya, dibutuhkan partisi Ext3. OPIE tidak memerlukan lagi partisi, sebab OS ini menggunakan swap. Beberapa teman yang menggunakan ponsel lain maupun ponsel yang sama sering terpukau dengan kehebatan ponsel ini.

Melihat keberhasilan produk Motolinux-nya, kini pihak Motorola meneruskan pengembangan. SDK (Software Development



Tampilan desktop Mandriva 2007 dan Beryl.



Tampilan aplikasi Linux di Motorola E680i.

Kit) terbaru-pun diluncurkan. Bahkan hampir semua jenis ponsel *high-end* Motorola, saat ini mengusung Linux sebagai sistem operasinya.

## Menjalankan Windows 3.x di ponsel Motorola

Dalam masa penulisan "Testilinux" ini, tepatnya di pertengahan Mei 2007, suatu hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh user Motolinux, yaitu menjalankan sistem operasi Microsoft Windows 3.1 dan 3.2 (versi bahasa China) dapat terlaksana. Ini semua bisa terwujud dengan menggunakan source Dosbox yang sudah dimodifikasi untuk platform Motolinux.

Proses instalasi yang mudah dengan hanya di-copy ke media SD/MMC, membuat pengguna Motolinux dapat mengedit file-file Microsoft Office tanpa kesulitan berarti. Beberapa user Motolinux bahkan bereksperimen untuk menginstal Windows 95/98, namun masih mendapat kendala yang belum terpecahkan. Ke depan, ada ide yang terlontar agar Motolinux dapat menjalankan OS Windows mobile 5.0. Semoga saja hal ini dapat segera terwujud.

## Geeko sang penggoda hati

Setelah semua yang terlewati, muncul pemikiran dalam diri, mengapa saya tidak mencoba untuk menginstal Linux di PC. Entah mengapa pula, yang saya pilih adalah distro SUSE Linux. Sihir Geeko (Bunglon-maskot SUSE) telah memikat saya. Bahkan ada pengalaman menarik demi mengejar "bunglon" ini. Dengan susah payah, saya mencari *InfoLinux* edisi Februari 2007 yang memberi bonus openSUSE 10.2 di berbagai toko buku maupun pengecer majalah di pinggir jalan. Agen di Makassar kota tempat

tinggal saya, tidak ada lagi yang memiliki stok. Akhirnya saya pesan juga via Internet di Gudang Linux. Begitu sampai, openSUSE 10.2 langsung saya coba. Sebelumnya saya telah menginstal SUSE 10.1, namun belum puas sebab ada yang lebih baru.

Menginstal openSUSE 10.2 lebih gampang karena tinggal meng-update saja. Sekarang XP saya bersanding dengan openSUSE 10.2. Desktop Gnome dengan Xgl yang menghiasi layer PC saya, dapat membuat Windows Vista terasa garing. Yang menjadi daya tarik openSUSE 10.2 bagi saya adalah kompatibilitasnya terhadap berbagai jenis hardware. Saya sempat ragu sewaktu menjalankan SUSE, apakah *setting-an* modem dan *setting-an* user Speedy akan berubah, sehingga harus berkonsultasi dengan pihak Telkom Speedy. Ternyata, sewaktu mencoba *browsing* dengan Mozilla, tidak ada masalah sama sekali. Bahkan dengan mengganti beberapa pengaturan, Mozilla Firefox semakin menggilanya. Namun sampai sekarang, suatu hal aneh terjadi (mungkin karena ketidaktahuan saya). Saya harus menggunakan dua keyboard, yaitu PS/1 dan USB.

Untuk urusan manipulasi foto dan gambar yang menjadi hobiku, GIMP adalah aplikasi andalan. Dengan mudah, saya dapat mengutak-atik foto sama seperti menggunakan Adobe Photoshop. Aplikasi OpenOffice.org, juga sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kantor.

## Mandriva 2007 yang kian menawan

Pengalaman pertama dengan Mandrake, adalah jumpa pertama dengan OS Linux dengan GUI. Hal itu terjadi, sewaktu PC beberapa kerabat saya terserang virus, sedangkan untuk mendapatkan CD Windows sangat susah. Kebetulan adik saya

yang masih duduk dibangku SMP mempunyai majalah Linux dengan bonus CD Mandrake. Proses instalasi dan cara penggunaan yang relatif mudah, membuat kerabatku "terpaksa" belajar Linux, khususnya Mandrake.

Di kantor tempat saya bekerja mendapatkan beberapa unit PC baru. Suatu peluang untuk mendemonstrasikan Linux, pikirku. *Nah*, di *InfoLinux* Mei 2007, terdapat DVD bonus berisi Mandriva 2007.1. Langsung saja saya instal Mandriva 2007.1 plus Desktop KDE+Beryl di samping Windows XP. Semua rekan kerja saya bertanya-tanya, "Windows" apakah yang sedang kupergunakan? Sambil tersenyum kujelaskan bahwa "Windows" yang mereka saksikan itu bukan Windows sebenarnya, melainkan sistem operasi yang betul-betul berbeda dengan apa yang mereka pikirkan.

Mereka tertegun melihat demonstrasi Beryl di PC tersebut. Efek 3D cube dan raindrops serta yang lainnya membuat mereka tertarik. Bahkan beberapa rekan kerja saya mulai mencoba menginstalasi Laptop dan PC-nya dengan Mandriva. Suatu hal yang luar biasa, mereka yang dulu mencemooh Linux, pada akhirnya malah menjadi user Linux. Mungkin inilah cara terbaik untuk menyosialisasikan Linux diberbagai kalangan, yaitu dengan menunjukkan kehebatan Linux di depan mereka. Kini, saya merasa sangat bangga sebagai pengguna Linux! 🙌

Muhammad Andryansyah Andy [andreimoto@gmail.com]

### Kirim Naskah

Anda memiliki pengalaman menarik selama menggunakan Linux? Jika ingin berbagi pengalaman menarik selama menggunakan Linux, silakan kirimkan file naskah sebanyak 9000 karakter, beserta dengan file foto dan file gambar, melalui e-mail ke [submissions@infolinux.co.id](mailto:submissions@infolinux.co.id). Tersedia souvenir menarik untuk kiriman naskah yang dimuat.